

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penggunaan metode pembelajaran *storytelling*. Pemilihan PTK didasarkan pada kesesuaiannya dengan permasalahan yang muncul di kelas, terutama rendahnya tingkat partisipasi dan hasil belajar siswa pada materi sejarah Islam, khususnya pembahasan Daulah Abbasiyah. Melalui pendekatan ini, guru dapat melakukan upaya perbaikan pembelajaran secara langsung, reflektif, dan berkesinambungan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran melalui beberapa siklus pembelajaran. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui rangkaian tahapan tersebut, diharapkan penerapan metode *storytelling* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII B SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo pada tahun pelajaran 2024/2025.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari hingga Februari 2025 dari tahap prasurvei hingga dilaksanakan tindakan.

3. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIIIB SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo. Adapun jumlah siswanya adalah 29 anak yang semuanya adalah putri.

B. Rancangan Tindakan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama yaitu: (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Siklus-siklus ini memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan pada setiap tahap.

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pembelajaran pokok bahasan Daulah Abbasiyah.
- b. Merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok yang beranggotakan lima siswa dengan penyebaran tingkat kecerdasan.
- c. Merencanakan tempat duduk antar kelompok.
- d. Menyusun lembar kegiatan siswa yang berupa ringkasan materi untuk kemudian di sampaikan dengan metode *storytelling*.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa.
- c. Guru membagi lembar kegiatan siswa berupa perintah untuk meringkas materi Daulah Abbasiyah sesuai poin yang dibagikan oleh guru dengan durasi waktu yang telah ditentukan.
- d. Guru meminta agar semua anggota kelompok bekerja sama untuk meringkas materi Daulah Abbasiyah.
- e. Guru berkeliling untuk memastikan siswa mengerjakan tugas sesuai arahan guru dan memberikan pengakuan serta penghargaan kepada kelompok yang terlihat solid.
- f. Jika durasi membuat ringkasan telah selesai, maka guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan dengan metode *storytelling* atau bercerita.
- g. Kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan memberikan pertanyaan apabila ada materi yang belum jelas.
- h. Kegiatan ditutup dengan memberikan kesimpulan dan tanya jawab.

3. Observasi dan Interpretasi

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati adalah sebagai berikut.

- a. Pengamatan terhadap siswa
 - 1) Perhatian siswa terhadap teman yang sedang menjelaskan materi dengan metode *storytelling*.

- 2) Jumlah siswa yang mau bertanya.
 - 3) Aktivitas siswa bekerja sama dalam satu kelompok.
 - 4) Antusias siswa untuk saling bertanya jawab dengan kelompok lain.
- b. Pengamatan terhadap guru
- 1) Kehadiran guru
 - 2) Penampilan guru di depan kelas dan mengelola kelas.
 - 3) Penguasaan materi seorang guru.
 - 4) Cara guru membagi kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa dalam satu kelompok.
 - 5) Pemberian bimbingan pada kelompok yang belum mampu bekerja sama dengan baik.
- c. Sarana dan prasarana

Keadaan dan situasi kelas yang aktif dan menyenangkan akan membantu dalam proses penelitian ini. Pembagian kelompok dengan membagi secara rata berdasarkan kecerdasan diharapkan akan dapat melengkapi satu dengan yang lainnya. Setiap siswa diharapkan sudah memiliki buku pegangan untuk menunjang proses pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi

Setelah siswa selesai mengerjakan lembar kerja siswa yang berisi perintah untuk membuat materi storytelling, siswa diminta untuk membaca kembali ringkasan yang dibuat untuk persiapan presentasi.

Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memastikan siswa telah menguasai materi yang akan disampaikan.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I.
- b. Merencanakan skenario baru dengan perbaikan metode dan meningkatkan keaktifan siswa.
- c. Memperbaiki lembar kegiatan siswa.
- d. Merencanakan tempat duduk antar kelompok.

2. Implementasi Tindakan

- a. Melaksanakan skenario yang telah disusun dengan perbaikan metode.
- b. Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.
- c. Memberikan kuis di akhir siklus II.

3. Observasi dan Interpretasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk melakukan pendataan ulang agar mengetahui hasil dari tindakan siklus II.

4. Analisis dan Refleksi

Guru menganalisis semua tindakan pada siklus I dan II kemudian dicari kekuatan-kekurangan pada siklus II.

Siklus III

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I dan II.
 - b. Merencanakan skenario baru dengan perbaikan metode dan meningkatkan keaktifan siswa.
 - c. Memperbaiki lembar kegiatan siswa.
 - d. Merencanakan tempat duduk antar kelompok.
2. Implementasi Tindakan
- a. Melaksanakan skenario yang telah disusun dengan perbaikan metode.
 - b. Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.
 - c. Memberikan kuis di akhir siklus III.

3. Observasi dan Interpretasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk melakukan pendataan ulang agar mengetahui hasil dari tindakan siklus III.

4. Analisis dan Refleksi

Guru menganalisis semua tindakan pada siklus I, II dan III. Pada akhir siklus III, guru melakukan refleksi dengan adanya penerapan metode belajar *storytelling* yang dilakukan dalam tindakan kelas ini. Bila hasilnya meningkat artinya metode belajar yang diterapkan berhasil.

C. Indikator Capaian

Siklus penelitian akan dihentikan jika kriteria keberhasilan tindakan telah tercapai. Adapun kriteria dan indikator keberhasilan tindakan penelitian adalah: Indikator keberhasilan tercapai apabila ketuntasan

belajar klasikal peserta didik meningkat setiap siklus. Sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal telah tercapai jika minimal 90% dari peserta didik memperoleh $\geq$ KKM.

D. Instrumen yang digunakan

Dalam penelitian ini data awal yang diambil adalah nilai ujian tengah semester ganjil tahun 2023/2024 dan tes akhir untuk setiap siklus berupa evaluasi. Data awal diambil untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tes akhir berupa evaluasi setiap siklus digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik di setiap siklus apakah telah mengalami peningkatan ataukah belum sehingga dapat diperoleh data hasil belajar peserta didik.

Instrument penilaian hasil belajar dan lembar observasi terlampir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini melalui hasil tes tertulis. Cara pengambilan data melalui lembar kegiatan siswa pada tiap siklus atau nilai-nilai formatif tiap siklus.

F. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif (hasil belajar siswa) dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai yang lebih besar atau sama dengan KKM dengan total siswa di kelas VIIIB yang diperoleh dari hasil tes. Pada setiap siklus, dilakukan satu kali tes evaluasi. Nilai maksimal yang dapat diperoleh

siswa adalah 100. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kelas VIIIB SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo adalah 70,00. Oleh karena itu, standar untuk ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal akan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **Ketuntasan Belajar Individu**

Secara perorangan (Individu), dianggap telah “tuntas belajar” apabila daya serap peserta didik mencapai $\geq \text{KKM} \geq 90\%$.

2. **Ketuntasan belajar secara klasikal**

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{KB} = \frac{N}{S} \times 100\%$$

KB = ketuntasan belajar

N = jumlah peserta didik yang memperoleh nilai KKM

S = jumlah seluruh peserta didik (Arikunto, 2002:264)